

Edukasi dan Training (E-Train) Juru Pemantau Jentik dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah di Kelurahan Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2024

Nur Fadhilah¹, Ariani², Haerani³

¹Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

²Prodi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

³Prodi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

e-mail : nurfadhilah19990@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Virus *Dengue* seperti *A. rotumae*, *A. cooki* dan lain-lain (Permatananda et al., 2023). Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit menular yang banyak menjangkiti penduduk yang hidup di daerah sub tropis dan tropis (Rinarto et al., 2023). Penyakit DBD termasuk dalam salah-satu penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Pada 26 Maret 2024 kasus demam berdarah *dengue* di Indonesia dilaporkan mencapai 53.131 kasus. Sementara itu, kasus kematian akibat demam berdarah *dengue* ini dilaporkan mencapai 404 orang. Kasus demam berdarah *dengue* kembali mengalami peningkatan pada pekan berikutnya sebanyak 60.296 kasus dengan angka kematian sebanyak 455 kasus. Kecamatan Madatte merupakan salah satu desa yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Pekkabata, terbagi dalam enam dusun dan pada tiap dusun terdapat satu Posyandu. Dalam Pengabdian Masyarakat bersama Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, dilakukan pemberdayaan ibu-ibu PKK di Kecamatan Madatte dalam penanggulangan DBD, tim pengurus ibu-ibu PKK dan kader kesehatan menjadi Mitra yang dapat meneruskan pengetahuan mengenai cara memantau jentik-jentik nyamuk dan keterampilan 3 M plus kepada ibu-ibu yang berkumpul setiap bulan di Posyandu. **Tujuan:** Membantu Puskesmas dalam memberikan Edukasi dan Training (E-Train) Juru Pemantau Jentik Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Di Desa Madatte Kelurahan Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2024. **Metode:** Penyuluhan Pengetahuan dan ketrampilan tentang penanggulangan DBD dengan mengendalikan vektor, mengedukasi juru pemantau jentik dan penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) akan diberikan melalui upaya promotif dan preventif pada PKM ini. Pengendalian vektor nyamuk DBD. Kedua metode pendekatan dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dalam upaya promotif dan preventif pemberantasan DBD di desa Madatte serta memutus penularan DBD. Tim terdiri dari perwakilan dosen dan mahasiswa 2 jurusan. Persiapan setelah pertemuan Tim dan pengurusan izin kepada Bappeda dan Dinas Kesehatan Polewali Mandar adalah sosialisasi kegiatan. Peserta sosialisasi kegiatan adalah perangkat desa, Masyarakat serta Kepala dan staf Puskesmas Madatte. **Hasil:** Masyarakat kini telah mahir dalam memantau jentik di setiap rumahnya. Tim Puskesmas dalam memberikan Edukasi dan Training (E-Train) Juru Pemantau Jentik Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Di Desa Madatte Kelurahan Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2024

Kata Kunci: Juru Jemantik, DBD, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the Dengue virus that is transmitted through the bite of the *Aedes aegypti* mosquito, characterized by sudden high fever accompanied by bleeding manifestations and tends to cause shock and death (Suryadi & Nugraheni, 2022). Dengue fever is still one of the major public health problems in Indonesia. Dengue viruses such as *A. rotumae*, *A. cooki* and others (Permatananda et al., 2023). Dengue fever (DHF) is an infectious disease that affects many people living in sub-tropical and tropical areas (Rinarto et al., 2023). DHF is one of the infectious diseases transmitted by the *Aedes aegypti* mosquito. On March 26, 2024, dengue hemorrhagic fever cases in Indonesia were reported to have reached 53,131 cases. Meanwhile, deaths from dengue hemorrhagic fever were reported to have reached 404 people. Dengue hemorrhagic fever cases increased again the following week to 60,296 cases with 455 deaths. Madatte Subdistrict is one of the villages included in the working area of Pekkabata Health Center, divided into six hamlets and in each hamlet there is one Posyandu. In Community Service with Public Health Students, empowering PKK mothers in Madatte Subdistrict in DHF prevention, the PKK mothers' management team and health cadres become partners who can pass on knowledge about how to monitor mosquito larvae and 3 M plus skills to mothers who gather every month at Posyandu. **Objective:** To assist the Puskesmas in providing education and training (E-Train) for mosquito larvae monitors in an effort to prevent dengue fever in Madatte Village, Pekkabata Village, Polewali Mandar Regency in 2024. **Methods:** Knowledge and skills on dengue prevention by controlling vectors, educating larvae monitors and implementing clean and healthy behaviors (PHBS) will be provided through promotive and preventive efforts in this PKM. Control of DHF mosquito vectors. Both methods of approach are carried out from preparation, implementation to evaluation in promotive and preventive efforts to eradicate DHF in Madatte village and break the transmission of DHF. The team consisted of representatives of lecturers and students from 2 departments. Preparations after the team meeting and obtaining permission from Bappeda and the Polewali Mandar Health Office were the socialization of activities. Participants in the socialization of activities were village officials, the community and the head and staff of the Madatte Puskesmas. **Results:** The community is now proficient in monitoring larvae in each of their homes. Puskesmas Team in providing Education and Training (E-Train) for Flick Monitors in an Effort to Prevent Dengue Fever in Madatte Village, Pekkabata Urban Village, Polewali Mandar Regency, 2024

Keywords: Jemantik, DHF, Community Service

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah infeksi yang disebabkan virus *Dengue*. *Dengue* adalah virus penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes sp*, nyamuk yang paling cepat berkembang di dunia ini telah menyebabkan 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. Menurut data WHO, Asia Pasifik menanggung 75% dari beban *Dengue* di dunia dan Indonesia dilaporkan sebagai negara ke- 2 dengan kasus DBD terbesar diantara 30 negara di wilayah endemis (J. E Cogan, 2018; Kemenkes RI, 2018).

Ada pengobatan untuk infeksi itu sendiri tetapi gejala yang dialami pasien dapat ditangani (WHO, 2021). Penyebaran vektor dengan indeks entomologi Infeksi disebabkan oleh salah satu dari empat menunjukkan bahwa keberadaan jentik, telur dan nyamuk berperan dalam penularan DBD (BambangSukana, 1993; Lusno et al., 2023; Satoto et al., 2020). Pengendalian penyakit DBD di Indonesia dengan upaya pengendalian nyamuk penular dan upaya pembatasan kematian. Atas dasar itu upaya pengendalian DBD memerlukan kerjasama program dan sektor terkait serta peran serta masyarakat (Kemenkes RI, 2017).

Virus *Dengue* yang terkait erat (disebut serotipe) dan dapat menyebabkan spektrum gejala yang luas, termasuk beberapa yang sangat ringan (tanpa gejala) hingga memerlukan intervensi medis dan rawat inap. Dalam kasus yang parah, kematian dapat terjadi.

Data Kemenkes RI sampai akhir tahun 2020 adalah 95.893 kasus DBD dan 661 kematian akibat DBD, sebanyak 73,35% atau 377 kabupaten/ kota mencapai Incidence Rate (IR) 49/100.000 penduduk, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi, serta berhenti melahirkan ketika mereka telah mencapai ukuran keluarga yang diinginkan (Khatima, 2017)

Pada 26 Maret 2024 kasus demam berdarah *dengue* di Indonesia dilaporkan mencapai 53.131 kasus. Sementara itu, kasus kematian akibat demam berdarah *dengue* ini dilaporkan mencapai 404 orang. Kasus demam berdarah *dengue* kembali mengalami peningkatan pada pekan berikutnya sebanyak 60.296 kasus dengan angka kematian sebanyak 455 kasus.

Menurut data yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat, terdapat 437 kasus DBD selama rentang waktu Januari – Maret 2024, dengan satu kasus yang berujung pada kematian. Kabupaten Mamuju menempati posisi teratas dengan 237 kasus, diikuti oleh Polewali Mandar (Polman) dengan 81 kasus, Pasangayu dengan 54 kasus, Majene dengan 32 kasus, Mamasa dengan 17 kasus, dan Mamuju Tengah (Mateng) dengan 16 kasus. Pada bulan Maret 2024, tercatat 26 kasus DBD, dengan Mamuju mencatatkan 13 kasus, Polman dengan 6 kasus, Mamasa dengan 4 kasus, Mateng dengan 1 kasus, dan Majene tanpa kasus. Dengan lonjakan kasus yang signifikan tersebut, Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 5 tahun 2024 tentang Peningkatan Kewaspadaan terhadap Kasus DBD. Surat tersebut ditujukan kepada kepala daerah di enam kabupaten di Sulbar. Kepala Dinas Kesehatan Sulawesi Barat, Asran Masdy, menyatakan bahwa pihaknya telah melakukan investigasi di berbagai daerah yang mengalami peningkatan kasus DBD, bahkan telah mengadakan fogging. Selain itu, Masdy juga mengajak masyarakat untuk terus menerapkan gerakan 3M (menguras, menutup, dan menimbun) serta tetap waspada terhadap penyebaran DBD. (Admindinkes, 2024).

Kasus demam berdarah (DBD) di Kabupaten Polewali Mandar (Polman), Sulawesi Barat (Sulbar) cukup tinggi. Dinas Kesehatan (Dinkes) Polewali Mandar mencatat selama Januari hingga awal Juni 2024 sudah mencapai 283 kasus. Peningkatan kasus DBD di Polewali Mandar mulai terjadi pada Mei 2024. Selama satu bulan tercatat 104 kasus. “Jumlah kasus DBD mulai sejak Januari sampai sekarang sebanyak 283 kasus,” kata Kepala Dinas Kesehatan Polman, dr Mustaman kepada RRI Rabu (5/6/2024). Menurut Mustaman, untuk mengantisipasi terjadi peningkatan penularan nyamuk *Aedes Aegypti* telah melakukan berbagai upaya. Salah satunya ada fogging atau pengasapan di wilayah pemukiman warga atau tempat-tempat rawan bersarangnya nyamuk yang menyebabkan DBD. “Tindakan yang sudah dilakukan yakni penyelidikan epidemiologi, koordinasi lintas program, koordinasi lintas sektor, fogging, edukasi masyarakat, larvasida, abatesasi dan surveillance vektor,” ucapnya. Beberapa hari sebelumnya, Puskesmas Katumbangan melakukan fogging atau pengasapan untuk membunuh nyamuk *Aedes Aegypti* yang menyebabkan demam berdarah dengue.

METODE

Penyuluhan Pengetahuan dan ketrampilan tentang penanggulangan DBD dengan mengendalikan vektor, mengedukasi juru pemantau jentik dan penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) akan diberikan melalui upaya promotif dan preventif pada PKM ini. Pengendalian vektor nyamuk DBD. Kedua metode pendekatan dilakukan

mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dalam upaya promotif dan preventif pemberantasan DBD di desa Madatte serta memutus penularan DBD. Tim terdiri dari perwakilan dosen dan mahasiswa 2 jurusan. Persiapan setelah pertemuan Tim dan pengurusan izin kepada Bappeda dan Dinas Kesehatan Polewali Mandar adalah sosialisasi kegiatan. Peserta sosialisasi kegiatan adalah perangkat desa, Masyarakat serta Kepala dan staf Puskesmas Madatte.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Madatte, permasalahan yang ditemukan padatnya rumah-rumah penduduk sehingga memudahkan penularan DBD, tidak ada Saluran Pembuangan Air Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Pengembangan Desa Sehat (PPDS) Pemberdayaan ibu-ibu PKK desa Madatte dalam penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* melalui Posyandu dengan mengendalikan vektor menggunakan ovitrap atraktan infusa daun, edukasi dan training juru pemantau jentik, serta PHBS, telah dilakukan dengan metode pendekatan Interprofesional Education Limbah (SPAL) pada sebagian besar rumah yang belum menerapkan PHBS sehingga vektor DBD mudah membuat perindukan. Belum ada data ABJ dan program PSN dengan Gerakan 3 M Plus belum berjalan dengan baik. Desa Madatte merupakan salah satu desa yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Pekkabata, terbagi dalam enam dusun dan pada tiap dusun terdapat satu Posyandu. Pada PKM PPDS pemberdayaan ibu-ibu PKK di desa Madatte dalam penanggulangan DBD, tim pengurus ibu-ibu PKK dan kader kesehatan menjadi Mitra yang dapat meneruskan pengetahuan dan ketrampilan kepada ibu-ibu lain yang berkumpul setiap bulan di Posyandu.

Pengetahuan dan ketrampilan tentang penanggulangan DBD dengan mengendalikan vektor, mengedukasi juru pemantau jentik dan penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) akan diberikan melalui upaya promotif dan preventif pada PKM ini. Pengendalian vektor nyamuk DBD dengan memanfaatkan daun Jambu Mete, daun Rambutan dan daun Mangga yang pohonnya banyak terdapat di desa Madatte.

Kedua metode pendekatan dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dalam upaya promotif dan preventif pemberantasan DBD di desa Madatte serta memutus penularan DBD. Tim terdiri dari perwakilan dosen dan mahasiswa 2 jurusan.

Persiapan PKM PPDS setelah pertemuan Tim dan pengurusan izin kepada Bappeda dan Dinas Kesehatan Polewali Mandar adalah sosialisasi kegiatan. Peserta sosialisasi kegiatan adalah perangkat desa, Mitra I dan Mitra II serta Kepala dan staf Puskesmas Madatte

METODE PELAKSANAAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, penulis melakukan koordinasi dengan bagian LPPM STIKes Bina Bangsa Majene. Setelah itu melakukan study pendahuluan sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan. Studi pendahuluan ini adalah melakukan pendekatan kepada Puskesmas Pekkabata dan kontrak waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Membuat beberapa perencanaan, diantaranya: Persiapan PKM PPDS setelah pertemuan Tim dan pengurusan izin kepada Bappeda Polman dan Dinas Kesehatan Polman kemudian sosialisasi kegiatan. Peserta sosialisasi kegiatan adalah perangkat desa,

Mitra I dan Mitra II serta Kepala dan staf Puskesmas Pekkabata. Pelaksanaan dan Evaluasi PKM PPDS sesuai tujuan yaitu dengan upaya Promotif dan Preventif melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Upaya Promotif : Penyuluhan tentang PHBS, Juru Pemantau jentik DBD di balai desa Madatte oleh Tim PKM PPDS menggunakan poster dan AVA (Audio Visual Aid) dengan LCD project. Hasil penyuluhan 90% peserta dapat menjawab pertanyaan tentang materi yang diberikan. Hasil survei sarana kesehatan lingkungan di desa Madatte rata-rata sesuai tabel 1 : rumah permanen 59,2%, rumah yang tidak ada tempat sampah 3,8%, rumah yang tidak ada pembuangan air limbah 12,1%, Pada kegiatan penyuluhan dilakukan pemilihan Posyandu percontohan dan sepakat memilih Posyandu Desa Madatte.
- b. Upaya Preventif : Pelatihan/ TOT tentang survei sarana kesehatan lingkungan dan survey jentik serta pembuatan ovitrap atraktan infusa daun jambu Mete, daun Rambutan dan daun Mangga pada ibu-ibu PKK selaku Mitra. Sarana air bersih 95,3% menggunakan sarana perpipaan, rumah yang tidak ada jamban/ WC 9,4%, konsumsi air yang sudah dimasak 40,2% dan cuci tangan pakai sabun 75,7%.

Luaran yang Dicapai

Tabel 1 Hasil Survei Sanitasi Lingkungan Desa Madatte																
DUSUN	PERSEN (%)															
	A1	A2	A3	B1	B2	C1	C2	D1	D2	D3	E1	E2	F1	F2	G1	G2
Peresak Barat	82	8,6	9,4	2,5	97,5	19	81	0,3	0	98,7	8,8	91,3	30,3	69,8	60,8	39,2
Peresak Timur	16	51	33	0,5	99,5	13	87	6,6	0	93,4	23,5	76,5	10,6	89,4	88,4	11,6
Mukeh (Peresak Timur)	0	88	4	0	96	0	96	0	0	96	0	96	96	8	96	0
Karang Bayan Barat	90,2	6,6	3,2	0	100	19	81	2,0	0,0	97,9	7	93	17,5	76	95,4	4,6
Karang Bayan Timur	82	16	2	18	72	13,4	80	0,6	0	92,7	4,2	82,6	44,9	47,8	13,7	86,4
Berembeng Timur	85	2	3	2	98	8	92	7	0	93	13	87	42	58	100	0
Rata2	59,2	28,7	9,1	3,8	93,8	12,1	86,1	2,7	0	95,3	9,4	87,7	40,2	58,2	75,7	23,6

Keterangan :

<u>Jenis Rumah</u>	<u>Sarana Air Bersih</u>	<u>Konsumsi Air Dimasak</u>
A1 : Permanen	D1 :Sumur	F1: Ada
A2: Semi Permanen	D2 : Pdam	F2: Tidak
A3 : Tidak Permanen	D3 : Spp	<u>Cuci Tangan Pakai Sabun</u>
<u>Tempat Sampah</u>	<u>Jamban/Wc</u>	G1: Ada
B1 :Tidak Ada	E1: Tidak Ada	G2: Tidak
B2 : Ada	E2 : Ada	
<u>Pembuangan Air Limbah Ipal</u>		
C1 :Tidak Ada		
C2 : Ada		

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan untuk Membantu Puskesmas dalam memberikan Edukasi dan Training (E-Train) Juru Pemantau Jentik Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Di Desa Madatte Kelurahan Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, F., Handayani, H., Endriani, R., Mahadi, A., Eka P, P. Y., Norlaili, R., Ahmad, A., & Bunaya, R. (2022). Revitalisasi pelaksanaan kegiatan juru pemantau jentik di era pandemi Covid-19 di Kampung Pelita Medika I Kampung Pelita Medika 1 di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru. *Riau Journal of Empowerment*, 5(1), 37–48. <https://doi.org/10.31258/raje.5.1.37-48>
- Dinkes Provinsi NTB. (2020). Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Provinsi NTB Tahun 2020.
- Ermayana, D., Ishak, H., & Hakim, B. H. A. (2015). Effect of ovitrap modification and attractant substances to the mosquito *Aedes Sp* density base on the endemicity in Makassar City.
- International Journal of Sciences: Basic and Applied Researh (IJSBAR)*, 24(3), 236–243.
- Indrawati, I., Soep, S., Elfira, E., & Nasution, D. L. (2022). Penerapan IPE dan IPC Pada Keluarg Dengan Rehabilitasi Stroke Di Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 2(3), 107–112. <https://doi.org/10.55266/pkmmradisi.v2i3.189>
- J. E Cogan. (2018). Dengue and severe dengue. In Who.
- Kemenkes. (2021). Data DBD Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 30.
- Kemenkes RI. (2017). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Indonesia. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Di Indonesia, 5(7), 9. https://drive.google.com/file/d/1IATZEcgGX3x3BcVUcO_l8Yu9B5REK_OKE/view
- Kemenkes RI. (2018). Situasi Penyakit Demam Berdarah Di Indonesia 2017. In Pusdatin Kemenkes RI (Vol. 31). <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-SituasiDemam-Berdarah-Dengue.pdf>
- Lusno, M. F. D., Yudhastuti, R., Haksama, S., Dwirahmadi, F., Prayoga, D., Farid, A. F., & Farid, M. R. H. (2023). Integration of climate, transmission, and spread of dengue hemorrhagic fever in endemic areas. *Journal of Public Health in Africa*, 14(S2), 93–97. <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2562>
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018). Promosi Kesehatan. [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf)
- Reeves, S., Pelone, F., Harrison, R., Goldman, J., & Zwarenstein, M. (2017). Interprofessional collaboration to improve professional practice and healthcare outcomes. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 6(6), CD000072. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD000072.pub3>
- Reza, M., & Hendrawati, T. Y. (2021). Pengabdian Masyarakat Pencegahan Demam Berdarah Bersama Kader Jumantik Selama Masa Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 28 Oktober 2021, 28–32.